

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAJELIS TA'LIM UMMAHAT AR-ROYYAN PACITAN

Miranda¹, Itsnaini Muslimati Alwi²

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

Email: mirandaasmidesi@gmail.com., isnaalwi@isimupacitan.ac.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu penulis berupaya mengungkapkan pengaplikasian metode *talaqqi* pada hafalan Al-qur'an di Majelis Ta'lim Ummahat Ar-Royyan Pacitan serta hasil penerapan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam kategori *field research* (studi lapangan). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi diantaranya gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data menggunakan pemilihan sampel *purposive*, yaitu pada ustadz (pengajar) dan tiga ibu-ibu peserta majelis ta'lim. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan mulai mendapatkan data di lapangan dengan pengumpulan data, penyajian data dan interpretasi data. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode *talaqqi* pada *Tahfidz* Al-qur'an di Majelis Ta'lim Ummahat Ar-Royyan Pacitan di nilai berhasil dan efektif dalam memudahkan ibu-ibu menghafalkan Al-qur'an baik dari penyampaiannya yang mudah dimengerti, metode yang di gunakan sangat efektif, proses belajar mengajar yang menyenangkan, buku panduan berupa buku pedoman dauroh Al-qur'an yang memudahkan ummahat mempelajari Al-qur'an dan metode *talaqqi* yang di ajarkan sangat mudah di mengerti serta memudahkan ibu-ibu untuk menghafalkan Al-ur'an.

Kata Kunci : Metode *talaqqi*, *Tahfidz* Al-Qur'an, Ummahat Ar-Royyan

Abstract : The aim of this research is that the author seeks to reveal the application of the *talaqqi* method in memorizing the Al-Qur'an at the Ummahat Ar-Royyan Pacitan Ta'lim Council and the results of this application. This study used qualitative research methods. The research conducted by the author is included in the *field research* category. Data collection techniques were carried out in a triangulated manner including a combination of observation, interviews and documentation. Data collection used *purposive* sample selection, namely the ustadz (teacher) and three women participating in the ta'lim assembly. Data analysis in this research is carried out continuously starting from obtaining data in the field by collecting data, presenting data and interpreting data. The results of this research show that the use of the *talaqqi* method in *Tahfidz* Al-Qur'an at the Ummahat Ar-Royyan Pacitan Ta'lim Council is considered successful and effective in making it easier for mothers to memorize the Al-Qur'an both from its easy-to-understand delivery, method which is used very effectively, the teaching and learning process is fun, the guidebook is in the form of an Al-Qur'an recitation manual which makes it easier for the ummahat to learn the Al-Qur'an and the *talaqqi* method taught is very easy to understand and makes it easier for mothers to memorize the Al-Qur'an.

Keywords : *Talaqqi method, Tahfidz Al-Qur'an, Ummahat Ar-Royyan*

PENDAHULUAN

Al-qur'an laksana pedoman hidup manusia mempunyai beberapa keutamaan yang tidak terdapat pada kitab-kitab lainnya. Keutamaan tersebut antara lain: keistimewaan *tilawah* (membaca); keistimewaan *hifzh* (menghafal); dan keistimewaan *tadabbur* (merenungkan) (Abdur Rauf, 2014; Aprilia and Ahmad, 2023). Ganjaran yang Allah janjikan kepada kita tidak dihitung perkata atau perayat tetapi perhuruf, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif satu huruf, lam satu huruf, dan Mim satu huruf" (HR. At-Tirmidzi). Hukum pengkajian ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum melafalkan Al-qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain (Sudarjo, Mariana and Nurhidayat, 2015; Anggreini and Putra, 2022).

Al-Qur'an ialah *kalamullah* yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. melalui perantaraan malaikat Jibril untuk diberitahukan kepada bani adam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai panduan hidup bagi bani adam. Kemurnian Al-qur'an itu berbahasa arab, bahasa Al-qur'an jernih dan jelas, sehingga orang yang tidak terpelajar sekalipun bisa mentadaburi amanat yang termaktub di dalamnya (Rasyid, 2015). Keabsahan Al-qur'an sudah terjamin oleh Allah swt. dengan banyaknya kaum muslimin yang hafal Al-qur'an sehingga seseorang yang berniat menyelewengkan Al-qur'an tidak akan mempunyai ruang dan kesempatan untuk melakukan kerusakan didalamnya (Maulina, 2023).

Supaya bisa melafalkan Al-qur'an dengan tepat sesuai kaidahnya maka diperlukan implementasi sebuah metode pembelajaran Al-qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode yang relevan dengan zamannya. Al-qur'an menjadi sangat penting untuk di hafal karena memiliki banyak keutamaan, diantara keutamaannya yaitu bacalah Al-qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi para pembacanya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya (HR. Muslim); orang yang membaca Al-qur'an sementara ia telah menghafalnya, maka ia bersama para malaikat yang baik lagi mulia (HR. Al-

Bukhari no. 4653); sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-qur'an dan mengerjakannya (HR. Bukhari). Mengutip dari Farid Wadji, *tahfiz* Al-qur'an diartikan suatu kegiatan melestarikan, memelihara, dan merawat kesucian Al-qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. untuk di hafalkan agar tidak terdapat pemalsuan atau modifikasi baik sedikit ataupun menyeluruh serta sebagai cara menghafalkan Al-qur'an kedalam ingatan lalu dilafalkan dengan *mutqin* secara betul dan konsisten (Hidayah, 2016; Mursyida and Rahman, 2023).

Berkenaan dengan model pembelajaran metode *talaqqi* sejak zaman nabi Muhammad SAW. terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Seorang guru melafalkan atau memberikan ilmunya di hadapan muridnya sedangkan murid memperhatikannya, dan adakala diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan serta murid melafalkan di hadapan guru selanjutnya guru memperbaiki jika terdapat kekeliruan dalam pelafalan murid (Rizalludin, 2019).

Metode Talaqqi adalah suatu proses seorang guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (murid memperhatikan gerak bibir guru secara betul) yaitu bertatap muka dengan murid dalam kondisi duduk dengan damai dan tentram, lalu guru mengarahkan murid untuk mengulangi beberapa kali ayat yang dilafalkan dan diperdengarkan kepada murid hingga murid betul-betul ingat atau hafal ayat yang lafalkan (Jamaluddin and Apriyanti, 2021; Sania and Kosasih, 2022)

Sebagaimana beberapa penemuan yang pernah diteliti sebelumnya, penulis menemukan kajian yang relevan. *Pertama*, penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an*" (Rizalludin, 2019). *Kedua*, Penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren*" (Muktafi and Umam, 2022). *Ketiga*, Penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*" (Afifah, Saepudin and Rachmah, 2022).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Majelis Ta'lim *Ummahat* Ar-Royyan Pacitan ibu-ibu sangat antusias untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Pembelajaran Tahsin dan tahfidz tersebut di bombing oleh guru yang mumpuni di bidangnya sehingga pembelajaran mudah di pahami, dimengerti, dan metode yang digunakan mudah untuk di hafalkan pada kalangan ibu-ibu yang

mendapati berbagai kepelikan membaca Al-qur'an disertai dengan kesibukannya selaku ibu rumah tangga. Pada tulisan ini penulis berupaya mengungkapkan implementasi metode *talaqqi* pada *Tahfidz* Al-qur'an di Majelis Ta'lim Ummahat Ar-Royyan Pacitan serta hasil implementasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada keadaan obyek yang alami (bandingannya adalah eksperimen), peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui trianggulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih memusatkan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2023).

Penulis melakukan penelitian yang termasuk kedalam kategori *field research* (studi lapangan). Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim *Ummahat* Ar-Royyan Pacitan yang berlokasi di Dusun Gunung Cilik, Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Kajian Tahsin Majelis Ta'lim Ummahat Ar-Royyan Pacitan ini beranggotakan 17 ibu-ibu dan di bina oleh satu orang Ustadz .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara trianggulasi yakni gabungan dari dokumentasi, observasi, dan wawancara (Sugiyono, 2023). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kajian Tahsin. Pengambilan data menggunakan pemilihan sampel *purposive*, yaitu pada ustadz (pengajar) dan tiga ibu-ibu peserta majelis ta'lim. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap Ustadz Sabdha Utama selaku pembina, ibu Tumini (berumur 39 tahun), ibu Mursini (berumur 44 tahun), Sri Purwani (berumur 53 tahun), kemudian dokumentasi dilakukan penulis melalui foto maupun wawancara.

Teknik validitas data dalam penelitian ini dikerjakan dengan triangulasi (penggabungan) metode dan sumber. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan

sementak diperolehnya data di lapangan melalui akumulasi data, reduksi data, presentasi data dan terakhir melaksanakan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian Al-qur'an di Majelis Ta'lim *Ummahat Ar-Royyan* Pacitan

Kajian Tahsin Ummahat Ar-Royyan dimulai sejak bulan Agustus 2021 yang di gagas oleh pengurus Pondok Ar-Royyan Pacitan kemudian dicetuskanlah kajian Tahsin Ummahat Ar-Royyan. Kajian Tahsin Ummahat Ar-Royyan terbentuk karena keinginan daripada ibu-ibu di sekitar lingkungan Dusun Gunung Cilik Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung. Ketika Pondok Ar-Royyan berdiri munculah keinginan ibu-ibu atau Ummahat Ar-Royyan untuk memahirkan bacaan Al-qur'an maka di selenggarakanlah kajian Tahsin atau kelas Tahsin ini sebagai wadah menimba ilmu untuk memahirkan bacaan Al-qur'an dengan betul sesuai kaidahnya setelah itu berusaha menghafalkannya. Kelas Tahsin Ummahat Ar-Royyan dilaksanakan satu kali pertemuan dalam sepekan di bawah arahan Pondok Pesantren Ar-Royyan Pacitan.

Kajian Tahsin adalah Pembinaan atau membaguskan bacaan Al-qur'an berangkat dari *Makhorijul Huruf*, *Sifatul Huruf*, Tajwid, dan hingga ke tahapan memahfuzkan Al-qur'an. Berkenaan metode yang pakai adalah Metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* ialah metode mempelajari Al-qur'an yang mengharuskan komunikasi verbal antara murid dan guru yang menentukan gerakan mulut yang diperagakan oleh guru kemudian murid mengikuti gerak mulut guru dengan persis (Komarudin, 2021). Sebagaimana Jibril mengajarkan kepada Rasulullah Saw yang tertuang dalam surat Al qiyamah:18

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah:18)

Berdasarkan wawancara dengan pengajar (ustadz), mengajar ibu-ibu itu tentunya unik dan harus lebih sabar daripada mengajar anak-anak karena selain perbedaan usia yang terpaut jauh juga kekuatan memori yang tersedia

juga berbeda. Kemudian, kebanyakan ibu-ibu baru memulai mengeja huruf hijaiyah sehingga itu lebih membutuhkan penindakan dibandingkan memandu anak-anak karena para *ummahat* ini dominan lupa. Pikiran ibu-ibu kebanyakan diisi kesibukan rumah tangga dan pekerjaan. Adapun keunikan lainnya *ummahat* juga suka *sharing* cerita hingga curhat perkara kehidupan dan problematika rumah tangga dan tentunya inilah yang membedakan antara mengajar ngaji terhadap anak-anak dan ibu-ibu.

Adapun permasalahan yang ada di masyarakat diantaranya adalah penyebab dari kesulitan membaca Al-quran misalnya belum mengenal dan tidak belajar tempat keluarnya huruf hijaiyah, belum mendapati kaidah ilmu tajwid, langkah, kurang paham akan panjang pendek dalam melafalkan Al-quran, tidak percaya diri dalam melafalkan Al-quran serta ada juga karena yang mengajari mengaji masih sangat terbatas.

Adapun kelemahan yang dihadapi dalam kajian Tahsin ini terutama dari segi pertemuan karena di dalam satu pekan itu hanya bertemu satu kali saja sehingga ini menyebabkan pembelajaran juga tidak maksimal karena waktunya pun sangat terbatas dari setelah maghrib sampai isya', tetapi untuk mengatasi solusi tersebut adalah dengan selalu memotivasi memberikan keutamaan-keutamaan di dalam menghafalkan Al-qur'an sehingga *ummahat* ketika pembelajaran dimulai sangat antusias belajar dan menghafalkan Al-qur'an begitupun ketika ibu-ibu dirumah masih sangat kuat untuk murojaah atau mengulang hafalannya dan didukung dengan aplikasi dirumah yang bisa digunakan untuk memantau hafalannya tersebut.

Harapan dari kajian rutin di ummahat Ar Royyan ini adalah sebagai fasilitas kepada ibu-ibu, untuk mengaji atau mempelajari Al-qur'an dari dasar mulai dari ilmu tajwid sampai tahapan menghafalkan Al-qur'an, terutama kepada Ummahat yang sangat sibuk di kegiatan sehari-harinya. Kajian Ummahat ini sebagai wadah untuk tetap bisa belajar Al-qur'an walaupun umur ibu-ibu tidak muda lagi.

Berdasarkan penuturan dari pengajarnya, ada beberapa keunggulan dan dampak positifnya mengikuti kelas Tahsin dan Tahfidz ini sebagai berikut:

melafalkan huruf hijaiyyah dengan tepat sesuai *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*, tajwid sesuai kaidahnya, melafalkan ayat-ayat Al-qur'an dengan lancar dan tetap mengindahkan kaidah-kaidah tajwid, dan ikhtiar memahfuzkan minimal 1 juz dengan pelafalan atau bacaan yang tepat.

Berikut dokumentasi pembelajaran di kelas Tahsin dan Tahfidz:



Gambar 1. Mekanisme Pengkajian Tahsin Al-qur'an di Majelis Ta'lim
Ummahat Ar-Royyan Pacitan



Gambar 2. Mekanisme Pengkajian Tahsin Al-qur'an di Majelis Ta'lim

Ummahat Ar-Royyan Pacitan

2. Implementasi Metode *Talaqqi* Pada *Tahfidz* Al-qur'an di Majelis Ta'lim *Ummahat Ar-Royyan Pacitan*

Metode *Talaqqi* memiliki beberapa tahapan dalam proses pelaksanaannya. Menurut Ulin Nuha Mahfudhon terdapat dua tahapan dalam penerapannya pertama, seorang guru membacakan Al-Qur'an, murid menyimak bacaan gurunya, kemudian murid mengikuti dengan sama persis bacaan yang sudah dicontohkan atau diajarkan gurunya. Kedua, murid menghadap guru, murid membacakan hafalan Al-Qur'annya dan guru memperhatikan bacaan serta meluruskan ketika bacaan kurang tepat, sehingga bacaan yang dilafalkan dan dihafalkan bisa sesuai serta tajwid yang benar (Amalia and Shopiyah, 2024).

Adapun prosedur penerapan pengkajian tahfidz Al-Qur'an untuk *Ummahat Ar-Royyan* memakai metode *talaqqi* yaitu Ustadz mulai menjelaskan dan memberikan informasi tentang hafalan yang akan dihafal, seperti terkait surat tersebut diturunkan di kota apa atau surat tersebut membahas tentang apa. Mula-mula pra menghafal ustadz meminta untuk membaca *ta'awudz* dan *basmallah* secara kolektif. Selanjutnya, Ustadz melafalkan ayat dengan cara dilafalkan per-ayat demi mempermudah *Ummahat* menghafalannya. Contohnya hafalan surah 'Abasa ayat 1-10 maka ustadz akan mulai membacakan dari ayat pertama.

Kemudian untuk memudahkan dalam pelafalan maka ustadz membedah setiap hurufnya sesuai dengan tempat-tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*) tersebut. Ustadz melafalkan ayat pertama dari surah 'Abasa dan mengulangnya secara acapkali minimal sebanyak 5 kali, kemudian *Ummahat* menirukan bacaan ustadz sebanyak 5 kali juga. Setelah itu ustadz menunjuk diantara *ummahat* untuk membacakan ayat yang telah dihafal dan mengulangnya bertujuan untuk melihat bacaan yang telah dihafal.

Ketika *Ummahat* berhasil menghafalkan dan telah menguasai ayat tersebut dengan tepat, lalu ustadz hendak meneruskan ke ayat 2 dengan prosedur yang serupa. Akan tetapi jikalau *Ummahat* belum layak atau belum berhasil

memahfuzkan atas ayat kesatu, maka ustadz konsisten mengulangi ayat kesatu hingga *Ummahat* bisa menghafalnya dengan baik dan benar. Ustadz memadukan ayat kesatu dengan ayat kedua selanjutnya *Ummahat* mengikutinya dan mengulanginya sedikitnya sejumlah sekali seraya diperbaiki sama ustadz. Tahapan tersebut berkesinambungan hingga kepada ayat terakhir yang dihafalkan pada hari itu. Kemudian setelah tiba di ayat final lalu ustadz dan *Ummahat* bakal melafalkan secara kolektif sejak pada ayat awal hingga ayat ultima yang dimahfuzkan pada waktu tersebut. Ketika sudah selesai sampai ayat terakhir dalam satu surat maka *Ummahat* wajib untuk menyetorkan dan dibaca tanpa melihat Al-qur'an, perkara demikian bermaksud demi mendapati apakah hafalannya sudah benar atau belum serta sebagai bahan evaluasi.

Dokumentasi Setoran Hafalan *Ummahat* :



Gambar 3. Proses Setoran Hafalan Al-qur'an di Majelis Ta'lim *Ummahat* Ar-Royyan Pacitan



Gambar 4. Proses Setoran Hafalan Al-qur'an di Majelis Ta'lim *Ummahat* Ar-Royyan Pacitan

3. Hasil Implementasi Metode Talaqqi Pada Tahfidz Al-qur'an di Majelis Ta'lim *Ummahat* ar-Royyan Pacitan

Berdasarkan observasi lapangan bahwa pengaplikasian metode talaqqi pada *tahfidzul qur'an* di Majelis Ta'lim *ummahat* Ar-Royyan Pacitan di nilai berhasil dan efektif dalam memudahkan ibu-ibu menghafalkan Al-qur'an baik pada aspek penyampaian yang gampang dimengerti, metode yang di gunakan sangat efektif, proses belajar mengajar yang menyenangkan, buku panduan berupa buku pedoman dauroh Al-qur'an yang bisa memudahkan *ummahat* mengkaji bacaan Al-qur'an disertai metode *talaqqi* yang di ajarkan sangat mudah di pahami serta memudahkan ibu-ibu untuk menghafalkan Al-qur'an.

Mengenai diadakannya kajian Tahsin ini, kemahiran *tilawatil qur'an* ibu-ibu menjadi ada peningkatan baik cara melafalkan Al-qur'an maupun memahfuzkan Al-qur'an.

Berikut Tabel Hasil Perolehan Nilai Ujian Setoran Hafalan Ummahat:

NO.	NAMA	UMUR	SURAH YANG DI HAFAL			
			Al-Muthaffifin	Al-Infithar	At-Takwir	'Abasa
1	Harti	45	✓	✓	✓	✓
2	Hariyati	50	✓	✓	✓	✓
3	Mashitoh	34	✓	✓	✓	✓
4	Mursini	44	✓	✓	✓	✓
5	Ririn	45	✓	✓	✓	✓
6	Siti Handayani	50	✓	✓	✓	✓
7	Sri Mulyati	43	✓	✓	✓	✓
8	Sri Purwani	53	✓	✓	✓	✓
9	Sumarti	61	✓	✓	✓	✓
10	Titik	44	✓	✓	✓	✓
11	Tumini	39	✓	✓	✓	✓
12	Untari	55	✓	✓	✓	✓
13	Wahyuningsih P.	50	✓	✓	✓	✓
14	Tarwiyati	62	✓	✓	✓	✓
15	Tatik	47	✓	✓	✓	✓
16	Kuswardini	56	✓	✓	✓	✓
17	Sri Winarni	45	✓	✓	✓	✓

Tabel 1. Hasil perolehan Nilai Ujian setoran Hafalan Ummahat

Berdasarkan Tabel perolehan nilai ujian Ummahat diatas mencakup surah yang di hafalkan yaitu surah *Al-Muthaffifin*, surah *Al-Infithar*, surah *At-Takwir*, dan surah *'Abasa* menyatakan bahwa ibu-ibu kendatipun umur ibu-ibu bukan belia lagi namun ibu-ibu mampu menghafalkan Al-qur'an dengan sangat baik dan mudah melalui metode *talaqqi* yang di ajarkan ustadznya sehingga dikategorikan semuanya lancar, efektif, dan berhasil.

Dengan usia yang tidak muda lagi ibu-ibu sudah mencoba membaca beberapa kali untuk menghafalkan karena memang agak sulit tetapi dengan adanya tahsin ini ada pengajar yang memandu atau memberikan contoh dengan di Tahsin terlebih dahulu sehingga ummahat bisa menirukan dan mulai menghafal kan al-qur'an dengan sangat mudah.

Berdasarkan wawancara ummahat bahwa metode *talaqqi* yang di ajarkan dalam menghafal kan al-qur'an sangat mudah dipahami terutama yang memandu ummahat adalah orang yang ahli di bidangnya yang sangat tau betul

dengan kemampuan ibu-ibu yang sekarang ini sedang belajar sehingga beliaunya dengan sabar dan telaten, memberikan apersepsi berupa segudang motivasi-motivasi agar *ummahat* semangat dalam mengkaji dan menghafal kan Al-qur'an, membimbing ummahat sehingga metode *talaqqi* yang di berikan sangat mudah sekali dipahami dalam memahfuzkan Al-qur'an.

Dokumentasi interviu salahsatu responden:



Gambar 5. Proses Wawancara Salah Satu Responden di Majelis Ta'lim
Ummahat Ar-Royyan Pacitan

KESIMPULAN

Al-qur'an merupakan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. lewat perantaraan malaikat Jibril untuk diajarkan kepada bani adam, diamalkan di kehidupan sehari-hari dan panduan hidup seluruh umat manusia. Melafalkan Al-qur'an tentunya harus betul dan tepat sebagaimana kaidahnya, maka dari itu dibutuhkan penggunaan metode untuk mengkaji Al-qur'an.

Metode Talaqqi adalah proses seorang guru memberitahukan bacaan Al-qur'an secara *musyafahah* (murid memperhatikan pergerakan bibir guru dengan betul) yaitu bertatap muka bersama murid pada kondisi duduk dengan damai dan tenang, lalu guru mengarahkan murid untuk mengulangi beberapa kali ayat yang

dilafalkan dan diperdengarkan kepada murid hingga murid betul-betul ingat atau hafal ayat yang lafalkan.

Kajian Tahsin adalah Pembetulan atau memperbaiki bacaan Al-qur'an berawal dari *Makhorijul Huruf*, *Sifatul Huruf*, Tajwid, dan hingga ke tahapan menghafalkan Al-Qur'an. Kajian Tahsin dan Tahfidz ini beranggotakan ibu-ibu dan di bina oleh satu orang Ustadz . Dengan usia yang tidak muda lagi ibu-ibu memang merasakan kesulitan untuk menghafalkan Al-qur'an tetapi dengan diadakannya tahsin ini yang di pandu oleh pengajar atau memberikan contoh dengan di Tahsin terlebih dahulu sehingga ummahat bisa menirukan dan mulai menghafalkan Al-Qur'an dengan sangat mudah.

Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode *talaqqi* pada *Tahfidz* Al-qur'an di Majelis Ta'lim *Ummahat* Ar-Royyan Pacitan di nilai berhasil dan efektif dalam memudahkan ibu-ibu menghafalkan Al-qur'an baik dari penyampaian yang mudah dimengerti, metode yang di gunakan sangat efektif, proses belajar mengajar yang menyenangkan, buku panduan berupa buku pedoman dauroh Al-qur'an yang memudahkan ummahat mempelajari Al-qur'an dan metode *talaqqi* yang di ajarkan sangat mudah di mengerti serta memudahkan ibu-ibu untuk menghafalkan Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rauf, A.A. (2014) *Pedoman Daurah Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.

Afifah, M.N., Saepudin, A. and Rachmah, H. (2022) 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Bnadung Conference Series: Islamic education*, 2(2), pp. 515–522.

Amalia, N. and Shopiyah, S. (2024) 'An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30', *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 64–73. Available at: <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.

Anggreini, N.L. and Putra, I.P. (2022) 'Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid

Berbasis Mobile', *Jurnal Informasi dan Komputer*, 10(1), pp. 44–49. Available at: <https://doi.org/10.35959/jik.v10i1.300>.

Aprilia, E. and Ahmad, M. (2023) 'Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Jurusan Keagamaan MA Minat', *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(2), pp. 134–144. Available at: <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/view/629%0Ahttps://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/download/629/344>.

Hidayah, N. (2016) 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 63–81.

Jamaluddin and Apriyanti, L.F. (2021) 'Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an', *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), pp. 1–18.

Komarudin, A. (2021) *Pengelolaan Progam Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafal Qur'an Santri Dipondok Pesantren Mamba'Ul Huda Sumber Urip*.

Maulina, R. (2023) *Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Dayah Al-Athiyah Tahfidz Al-Qur'an Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Muktafi, A. and Umam, K. (2022) 'Implementasi Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren', *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Perndidikan Islamlam*, 8(2), pp. 194–205.

Mursyida, A. and Rahman, R. (2023) 'Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP', *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), pp. 1059–1068.

Rasyid, M.M. (2015) *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. ke-1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Rizalludin, A. (2019) 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an', *Khazanah Pendidikan*, 1(1), pp. 22–37. Available at:

<https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.

Sania and Kosasih, A. (2022) 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran', *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 88–95. Available at: <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.

Sudarjo, A., Mariana, A.R. and Nurhidayat, W. (2015) 'Makharijul Huruf Berbasis Android', *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), pp. 54–60.

Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd edn. Edited by S.Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta, cv.